

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan keterbukaan perdagangan terhadap penciptaan Nilai Tambah Manufaktur di kawasan ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam). Mengingat adanya tren divergensi produktivitas industri di kawasan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan rata-rata lama sekolah sebagai variabel moderasi guna mengukur *absorptive capacity* tenaga kerja domestik terhadap limpahan teknologi. Menggunakan data panel berimbang periode 2005–2023, analisis kuantitatif dilakukan melalui pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan koreksi *Robust Standard Error*, serta memasukkan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita sebagai variabel kontrol.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara mandiri, PMA memberikan dampak negatif terhadap Nilai Tambah Manufaktur akibat tekanan kompetisi (*crowding-out*) pada industri lokal, sementara keterbukaan perdagangan berdampak positif. Namun, ketika diinteraksikan dengan rata-rata lama sekolah, arah pengaruh PMA berbalik menjadi positif dan signifikan, serta semakin memperkuat manfaat dari keterbukaan perdagangan. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan merupakan prasyarat mutlak yang berperan sebagai katalisator dalam proses industrialisasi. Lebih lanjut, koefisien PDB per kapita ditemukan berhubungan negatif, yang secara empiris mengonfirmasi terjadinya gejala deindustrialisasi dini (*premature deindustrialization*) di kawasan ASEAN-5. Kesimpulannya, strategi kebijakan penarikan investasi asing dan integrasi pasar global wajib diiringi oleh investasi pada peningkatan kualitas pendidikan sumber daya manusia agar tidak merugikan industri domestik.

Kata kunci: Nilai Tambah Manufaktur, Penanaman Modal Asing, Keterbukaan Perdagangan, Modal Manusia, Kapasitas Penyerapan Teknologi, Asia Tenggara.

FEB UNDIP